

## STUDI POTENSI DAN PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN ALAM DI TAMAN NASIONAL KEPULAUAN WAKATOBI KAB. BUTON PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Wijaya<sup>1</sup>  
Chafid Fandeli<sup>2</sup>  
Soewarno Hasan Bahri<sup>3</sup>

### INTISARI

Indonesia memiliki kekayaan alam berupa perairan yang sangat luas, didalamnya mengandung berbagai potensi flora dan fauna laut yang sangat tinggi dan beranekaragam. Lautan Indonesia membentuk kekayaan terumbu karang yang terbesar di dunia. Wilayah perairan dengan keanekaragaman terumbu karang dan jenis-jenis ikan serta biota laut lainnya merupakan potensi yang sangat besar untuk dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai obyek wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah mempelajari obyek dan daya tarik wisata alam di kawasan yang sedang berkembang dan di kawasan yang belum berkembang, mengetahui jumlah dan karakteristik wisatawan yang berkunjung di Taman Nasional Kepulauan Wakatobi (TNKW) serta menentukan skala prioritas pengembangan wisata alam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified Purposive Area Sampling*. Pemilihan area sampling ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan kawasan yang sedang berkembang dan kawasan yang belum berkembang. Data primer yang diambil adalah potensi wisata, karakteristik responden (sosiodemografi dan psikografi wisatawan). Data karakteristik responden diukur dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel wisatawan adalah *accidental sampling* dengan besarnya sampel 10%. Data sekunder yang diambil adalah perkembangan jumlah wisatawan pada tahun lalu yang telah berkunjung di TNKW, kondisi fisik lapangan dan data sosial ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil inventarisasi potensi kawasan TNKW menunjukkan bahwa kawasan ini mempunyai potensi wisata alam yang cukup tinggi dan beranekaragam. Obyek wisata yang memiliki potensi yang cukup tinggi adalah Obyek Wisata Bahari Pulau Hoga dan Obyek Wisata Bahari Onemobaa. Kedua obyek wisata ini memiliki atraksi alam berupa ekosistem terumbu karang (*hard coral* dan *soft coral*), dengan berbagai macam jenis ikan penghuni karang (ikan hias dan konsumsi), lamun laut, moluska, mangrove, vegetasi pantai, jenis penyusut dan burung laut. Disamping itu terdapat sebanyak 32 Obyek pantai yang belum dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai obyek wisata alam. Obyek pantai ini memiliki potensi wisata yang sangat tinggi untuk dikembangkan. Potensi wisata alam ini juga didukung oleh banyaknya obyek budaya dengan atraksi wisata yang beranekaragam. Jumlah wisatawan yang mengunjungi TNKW pada setiap tahunnya cukup banyak dan selalu mengalami peningkatan, khususnya wisatawan mancanegara. Wisatawan yang berkunjung di TNKW pada umumnya melakukan aktivitas meneliti terumbu karang, menyelam dan menikmati panorama alam sekitar obyek. Didalam pengembangan wisata TNKW harus dilaksanakan 2 (dua) prioritas pengembangan, yaitu mengembangkan Obyek Wisata Bahari Pulau Hoga dan Obyek Wisata Bahari Onemobaa yang didasarkan pada nilai jual (*selling point*) suatu kawasan dan melakukan program inventarisasi potensi wisata pada kawasan yang potensial untuk dikembangkan.

Kata Kunci : Potensi, Pengembangan dan Wisata Alam

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Sarjana, Fakultas Kehutanan UGM

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Fakultas Kehutanan UGM

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Fakultas Kehutanan UGM